

PENGARUH CASH FLOW DAN NET WORKING CAPITAL TERHADAP CASH HOLDING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM IDX30 PERIODE 2019-2023)

Rosmawati¹, Fitria Mandaraira²

rosmawati366ii@gmail.com¹, fmandaraira@utu.ac.id²

Universitas Teuku Umar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Cash Flow dan Net Working Capital terhadap Cash Holding pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham IDX30 periode 2019–2023. Fenomena fluktuasi ekonomi akibat pandemi COVID-19 menjadi latar belakang penting, karena mempengaruhi strategi likuiditas perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan yang dipilih melalui metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cash Flow berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Cash Holding, sedangkan Net Working Capital berpengaruh negatif signifikan. Secara simultan, kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Cash Holding. Temuan ini menunjukkan pentingnya manajemen arus kas dalam mempertahankan likuiditas perusahaan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Kata Kunci : Cash Holding, Cash Flow, Net Working Capital, IDX30, Regresi Berganda.

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis krisis ekonomi secara global yang dialami oleh perusahaan-perusahaan besar yang termasuk ke dalam IDX30 Pada periode 2019–2023, perusahaan-perusahaan besar dalam IDX30 menghadapi krisis multidimensi mulai dari pandemi, inflasi global, geopolitik, hingga pengetatan moneter sehingga hal ini mempengaruhi perusahaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi literatur dengan mengeksplorasi bagaimana perusahaan IDX30 selama periode penelitian cenderung menyimpan lebih banyak kas jika mereka tidak memiliki aliran kas yang stabil atau aset lancar mereka yang terbatas, agar adanya pemahaman secara mendalam mengenai pengelolaan likuiditas pada ketidakpastian ekonomi. Sehingga tujuan adalah menganalisis pengaruh antara X (Cash flow dan Net Working Capital) terhadap Y (Cash Holding) yg pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham IDX30 periode 2019–2023.

Pandemi covid-19 banyak perusahaan yang terdampak krisis ekonomi serta dampak dari perkembangan globalisasi menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi dan bersaing secara global demi mempertahankan kelangsungan bisnis dan eksistensinya dipasar (Merry & Susanti, 2022). Perusahaan yang mampu mengelola operasionalnya secara efisien, termasuk mengoptimalkan pengelolaan kas, cenderung memiliki posisi likuiditas yang baik dan lebih stabil di tengah persaingan global (Hawley, 2025). Strategi pengelolaan kas yang solid memungkinkan perusahaan menjaga keseimbangan antara memiliki dana cadangan yang cukup dan meminimalkan kas berlebih yang tidak produktif yang justru menurunkan potensi pengembalian atas modal atau opportunity cost.

Laporan keuangan adalah suatu hal yang paling memberikan informasi mengenai posisi keuangan yang digunakan oleh manajemen keuangan untuk mengelola keuangan dalam suatu perusahaan (Alicia et al., 2020). Didalam laporan keuangan itu sendiri terdapat aset dan kas dimana hal ini adalah bagian penting dalam sebuah perusahaan. Kas merupakan aset kontemporer paling likuid dalam suatu organisasi, yang

digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional, membayar kewajiban mendesak, melakukan investasi, dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Alicia et al., 2020). Perusahaan harus mampu mengelola kas secara efektif untuk memastikan jumlah kas sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jika perusahaan memiliki kas yang terlalu banyak, perusahaan dapat mengalami kerugian karena kas yang menganggur, sehingga menghambat penjualan. Demikian pula, jika kas terlalu sedikit, likuiditas perusahaan dapat terganggu karena tidak dapat memenuhi kebutuhan mendesak atau risiko tak terduga. (Puji & Tundjung, 2023).

Cash Flow memainkan peran dalam keputusan Cash Holding, karena Cash Flow yang stabil dapat memungkinkan perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada cadangan kas. Modal operasional bersih (Net Working Capital) adalah selisih antara aset lancar dan liabilitas lancar, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketiga komponen ini saling terkait dalam menentukan neraca keuangan perusahaan. Perusahaan dengan neraca keuangan yang akurat dapat menjadi pendorong utama kesuksesan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan memberikan manfaat bagi pemegang saham (Bangun & Natsir, 2022).

IDX30 merupakan indeks yang mencerminkan 30 perusahaan terlikuid dan terbesar di bursa efek Indonesia sehingga menjadikannya representasi utama dari kondisi pasar saham Indonesia, yang dikenal dengan kinerja keuangan yang solid dan stabil. Perusahaan IDX30 menghadapi tantangan besar, terutama saat menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil, termasuk dampak signifikan dari pandemi COVID-19 yang memperburuk situasi pada periode tersebut. Menurut Grecia Cash Flow dan NWC adalah dua hal yang penting yang saling terikat satu sama lain dalam memastikan kestabilan keuangan perusahaan. Memahami kedua aspek ini secara bersamaan menjadi sangat relevan selama pandemi COVID-19 karena keduanya berfungsi sebagai indikator likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak menentu (Garcia, 2023). Terdapat kekosongan penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi pengaruh langsung variable X (Cash Flow dan Net Working Capital) secara langsung mempengaruhi Y (Cash Holding) pada perusahaan IDX30 terutama pada kondisi pasar yang tidak stabil. Beberapa peneliti sebelumnya biasanya berfokus pada variabel seperti Leverage dan Profitabilitas sebagai variabel utama yang dapat berpengaruh terhadap Cash Holding.

METODE PENELITIAN

Menurut sugiyono (2018) data kuantitatif ialah data penelitian berupa nomor - nomor serta analisis menggunakan statistika. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui imbas antara 2 atau lebih variabel yaitu Cash Flow dan Net Working terhadap Cash Holding (Muslimin, 2021). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini serius di perusahaan yang terdaftar di indeks IDX30 serta teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dokumentasi data laporan keuangan tahunan yg terdaftar di indeks IDX30 serta menjadi sampel tujuan penelitian yg dapat diakses di situs resmi Bursa imbas Indonesia (<https://www.idx.co.id/>), dengan jenis data yang digunakan yaitu time series yaitu data yang dikumpulkan selama periode penelitian (2019-2023) yang mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks saham IDX30 pada periode 2019-2023 dengan total ada 53 perusahaan dan Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling dan dapatlah 12 perusahaan yang secara konsisten masuk kedalam idx 30 selama periode penelitian.

NO.	KODE	NAMA EMITEN
1	ANTM	PT ANEKA TAMBANG TBK
2	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL TBK
3	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA TBK
4	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
5	BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
6	BMRI	PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
7	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
8	KLBF	PT KALBE FARMA TBK
9	PTBA	PT BUKIT ASAM TBK
10	SMGR	PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK
11	TLKM	PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK
12	UNTR	PT UNITED TRACTORS TBK

Operasionalisasi dari variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini :

Variabel	Ukuran	Skala
<i>Cash Flow</i>	$Cash Flow = \frac{Arus\ Kas\ Operasional}{Total\ Aset}$	Rasio
<i>Net Working Capital</i>	$Net\ Working\ Capital = \frac{Aset\ Lancar - Kewajiban\ Lancar}{Total\ Aset}$	Rasio
<i>Cash Holding</i>	$Cash\ Holding = \frac{Kas\ Dan\ Setara\ Kas}{Total\ Aset}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif

Metode deskriptif pada pengamatan ini adalah dengan mengamati nilai umum, deviasi umum, nilai maksimum dan minimum dari X1 (*Cash Flow*) dan X2 (*Net Working Capital*) terhadap Y (*Cash Holding*) kas sehingga kita dapat memahami data distribusi.

Variabel Penelitian Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Cash Flow	60	.00	.30	.0985	.07515
Net Working Capital	60	-.56	.62	.1027	.25767
Cash Holding	60	.00	.30	.1222	.05938
Valid N (listwise)	60				

Cash Flow memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.0985 dan standar deviasi 0.07515 dimana hal ini menunjukkan bahwa arus kas yang dimiliki perusahaan dalam sampel tergolong moderat dan bervariasi. nilai rata-rata *Net Working Capital* 0.1027 hal ini berarti perusahaan memiliki aset lancar yang lebih banyak dibandingkan dengan utang mereka. Sedangkan Standar deviasi menunjukkan nilai yang cukup tinggi yaitu 0.25767 serta nilai minimum sebesar -0.56 menunjukkan bahwa ada perusahaan dimana kewajiban jangka pendeknya lebih besar dari aktiva lancar yang dimiliki.

Tingkat *Cash Holding* yang beragam ini menggambarkan bagaimana perbedaan dalam *Cash Flow* dan *Net Working Capital* berpotensi menjadi factor penting dalam keputusan perusahaan untuk menahan kas. Nilai rata-rata *Cash Holding* adalah 0.1222, yang berarti secara umum perusahaan menahan sekitar 12.22% dari total asetnya dalam bentuk kas.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini adalah uji yang dilakukan sebelum melakukan uji regresi hal ini dilakukan untuk memastikan data memenuhi kriteria.

a. Uji normalitas

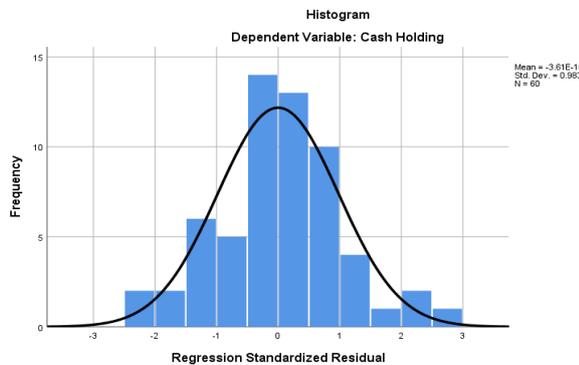
Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang bersifat *distribution-free* secara asimtotik dalam banyak kasus yang dimana uji ini dapat diterapkan pada data dengan berbagai ukuran sampel tanpa bergantung pada distribusi parameter tertentu, asalkan kondisi asimtotik terpenuhi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

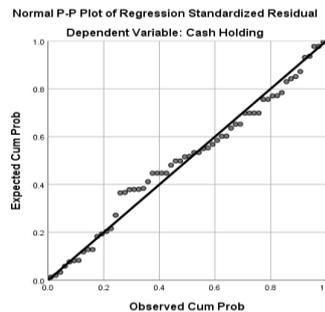
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05640210
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.065
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji ini merupakan aspek krusial dari regresi linier klasik. Uji k-S menunjukkan Sig = 0,056 > 0,05, yang menunjukkan bahwa residual dari model regresi terdistribusi secara umum dan bahwa translasi hubungan antara arus kas, modal kerja bersih, dan cadangan kas valid secara statistik.



Histogram ini digunakan untuk menguji normalitas residual. Hasil uji data pada variable ini membentuk pola yang mendekati kurva normal, dan hal ini memperkuat bahwa error/residual berdistribusi normal, karena batang batang histogram simetris terhadap garis tengah.



Hasil ini adalah titik-titik data tersebar mengikuti garis diagonal atau garis lurus hitam, yang artinya residual berdistribusi normal dan model regresi ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linier, sehingga hasil uji regresi bias dipercaya dan valid.

b. Uji Multikolinearitas

Pemeriksaan ini memastikan tidak ada penanggalan linear yang kuat di antara variabel-variabel independen. Hal ini diperiksa menggunakan VIF dan Toleransi. Jika $VIF < 10$, tidak ada masalah multikolinearitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.098	.012		7.940	.000		
Cash Flow	.247	.102	.312	2.433	.018	.959	1.042
Net Working Capital	.000	.030	.001	.005	.996	.959	1.042

Dengan hasil uji multikolinearitas di atas, maka variabel Arus Kas dan Modal Kerja Bersih pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya tanda-tanda multikolinearitas karena nilai toleransinya adalah $0,959 < 0,10$ untuk masing-masing variabel, nilai VIF-nya adalah $1,042 < 10$ sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan aman atau tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas. Dari hasil diatas membuat masing-masing variable dapat digunakan sebagai predictor dalam model regresi secara independen valid.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah variabilitas yang tidak konstan dari residual. Jika residual tidak konstan maka hasil regresi menjadi bias dan tidak efisien dan dengan menggunakan uji glejser.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.583	.067		8.644	.000
	cash flow	.593	.483	.112	1.227	.222
	net working capital	-.126	.097	-.119	-1.306	.194

a. Dependent Variable: ABS

Dalam hasil dari uji gejer menunjukkan nilai yang signifikan dimana kedua variable tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketergantungan residual dalam penelitian anda karena dapat mengungkapkan kolerasi residual antar waktu dalam data perusahaan yang sama dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.194	.07886	1.990

a. Predictors: (Constant), net working capital , cash flow

b. Dependent Variable: cash holding

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi residual dalam suatu model regresi. Pengujian ini menggunakan nilai Durbin-Watson. Berdasarkan uji statistik di atas, nilai Durbin-Watson adalah 1,990, yang mendekati 2, sehingga model regresi ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini untuk menilai Pengaruh simultan *Cash Flow* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* terhadap perusahaan sampel.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.110	.011		10.340	.000
	cash flow	.038	.086	.039	.438	.662
	net working capital	-.088	.016	-.453	-5.638	.000

a. Dependent Variable: cash holding

Uji ini dilakukan untuk menentukan hubungan positif dan negatif antara X1 dan X2 terhadap Y. Berdasarkan hasil uji, koefisien output menunjukkan harga tetap sebesar 0,110, yang menunjukkan bahwa jika variabel arus kas dan modal kerja bersih bersifat netral, biaya penyimpanan kas yang dihasilkan adalah 0,110. Koefisien arus kas sebesar 0,038 menunjukkan pengaruh yang baik tetapi tidak signifikan, karena nilai signifikansinya $0,662 > 0,05$.

Koefisien modal kerja bersih sebesar -0,088 menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap kepemilikan kas, tetapi bersifat signifikan, karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, semakin besar modal kerja bersih perusahaan, semakin kecil kemungkinannya untuk menyimpan kas dalam jumlah besar. Namun, saldo arus kas tidak secara langsung menyebabkan peningkatan atau penurunan kepemilikan kas dalam uji ini.

Uji Hipotesis

a. uji t

Uji T digunakan untuk mempelajari pengaruh masing-masing variabel *Cash Flow* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*

Cash flow terhadap Cash Holding

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.106	.012		8.904	.000
	cash flow	.038	.086	.039	.438	.662

a. Dependent Variable: cash holding

Uji T digunakan untuk menentukan dampak setiap variabel yang tidak bias. Berdasarkan hasil pemeriksaan di atas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,438 dengan tingkat signifikansi $0,662 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa arus kas mempunyai efek yang luas namun tidak terlalu berpengaruh karena tidak selalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hubungan antara arus kas dan penyimpanan koin cukup baik yang berarti peningkatan arus kas cenderung diikuti oleh peningkatan uang yang ditahan oleh perusahaan.

Net Working Capital terhadap Cash Holding

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.114	.007		16.151	.000
	net working capital	-.088	.016	-.453	-5.638	.000

a. Dependent Variable: cash holding

Uji T di atas menjelaskan bahwa modal kerja bersih memiliki pengaruh negatif yang cukup besar terhadap keamanan kas. Karena nilai t yang dihitung adalah -5,638 dengan tingkat kepentingan $0,000 < 0,05$, maka pengaruh NWC terhadap keamanan kas adalah signifikan dan buruk. Oleh karena itu, semakin tinggi NWC suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut menyimpan kas dalam jumlah besar. Hal ini

karena NWC yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset kontemporer yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek dan kebutuhan operasionalnya.

b. Uji f

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan dua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F adalah teknik statistik yang menguji H_0 , yang menyatakan tidak ada pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel yang mendasarinya.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.198	2	.099	15.946	.000 ^b
	Residual	.759	122	.006		
	Total	.957	124			

a. Dependent Variable: cash holding

b. Predictors: (Constant), net working capital , cash flow

Uji F digunakan untuk menentukan Pengaruh simultan *Cash Flow* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*. Berdasarkan uji ANOVA di atas, nilai F yang dihitung adalah 15,946 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas dan modal operasional bersih secara simultan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepemilikan kas. Artinya, variabel X (arus kas beredar dan modal operasional bersih) secara simultan memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel Y (retensi kas) dalam mengambil keputusan perusahaan dalam mengelola kasnya.

Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh variabel X (*Cash Flow* dan *Net Working Capital*) terhadap Y (*Cash Holding*). R^2 yang disesuaikan digunakan dalam pengujian ini sebagai ukuran yang lebih akurat karena model memiliki banyak variabel independen.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.194	.07886

a. Predictors: (Constant), net working capital , cash flow

Berdasarkan keluaran model ringkasan, harga R-kuadrat adalah 0,207, yang menunjukkan bahwa 20,7% variasi dalam penyesuaian retensi kas dapat ditentukan melalui arus kas dan modal kerja bersih. Sementara itu, 79,3% terakhir dari varian dalam modifikasi retensi kas ditentukan melalui faktor-faktor di luar model penelitian, termasuk leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan faktor internal lainnya.

Biaya R-square yang Disesuaikan sebesar 0,194 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, model ini masih memiliki kemampuan untuk menjelaskan 19,4% variabel penyimpanan kas. Oleh karena itu,

meskipun arus kas dan modal kerja bersih secara simultan memengaruhi penyimpanan kas secara signifikan, terdapat indikasi bahwa variabel lain juga memengaruhi aturan penyimpanan kas di perusahaan yang diteliti.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan Pengaruh Cash Flow dan Net Working Capital terhadap Cash Holding di perusahaan yang terindeks pada indeks saham IDX30 periode 2019-2023. Berdasarkan hasil pengujian dan diskusi yang diuraikan dalam laporan keuangan sebelumnya, Hasil penelitian ini menunjukkan Cash Flow memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Cash Holding. Pengaruh Net Working Capital terhadap Cash Holding. Memiliki dampak negatif dan signifikan. Pengaruh simultan Cash Flow dan Net Working Capital terhadap Cash Holding adalah berpengaruh signifikan terhadap Y (Cash Holding). Meskipun pengaruh individu dari Cash Flow tidak signifikan, secara simultan kedua variabel tersebut tetap relevan dalam mempengaruhi kebijakan Cash Holding perusahaan. Hal ini mendukung bahwa keputusan perusahaan dalam mengelola kas bukan hanya dipengaruhi satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil pertimbangan beberapa variabel keuangan secara bersamaan. Dengan kata lain, perusahaan mempertimbangkan keseimbangan antara ketersediaan dana internal (cash flow), kebutuhan operasional jangka pendek (NWC), dan faktor eksternal lainnya sebelum menetapkan tingkat cadangan kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Ekadjaja, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 940. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14874>
- Bangun, N., & Natsir, K. (2022). The Effect Of Operating Cash Flow, Net Working Capital, And Earning Quality On Cash Holding Of Consumer Goods Companies. 216(Icebm 2021), 405–411.
- Bangun, N., & Natsir, K. (2022). The Effect Of Operating Cash Flow, Net Working Capital, And Earning Quality On Cash Holding Of Consumer Goods Companies. 216(Icebm 2021), 405–411.
- Jensen, M. C. (2009). Agency Costs Of Free Cash Flow, Corporate Finance, And Takeovers. *Corporate Bankruptcy*, 76(2), 11–16. <https://doi.org/10.1017/Cbo9780511609435.005>
- Maulana, Et All. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Owner*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.526>
- Muinatah, W., & Sudirgo, T. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 78–88. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28543>
- Muslimin, U. (2021). Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian. *Amsir Management Journal*, 1(2), 81–92. <https://doi.org/10.56341/amj.v1i2.22>
- Opler, T., Pinkowitz, L., Stulz, R., & Williamson, R. (1999). The Determinants And Implications Of Corporate Cash Holdings. In *Journal Of Financial Economics* (Vol. 52, Issue 1, Pp. 3–46). [https://doi.org/10.1016/S0304-405x\(99\)00003-3](https://doi.org/10.1016/S0304-405x(99)00003-3)
- Otoo, F. N. K. (2024). Assessing The Influence Of Financial Management Practices On Organizational Performance Of Small- And Medium-Scale Enterprises. *Vilakshan - Ximbi Journal Of Management*, 21(2), 162–188. <https://doi.org/10.1108/Xjm-09-2023-0192>
- Pratama, K. (2023). Equity Valuation Using Free Cash Flow To Equity On Idx30 Index For 2022 To 2026 Period Projection. 6(3), 215–223. <https://doi.org/10.51386/25815946/ljsmsv6i3p119>
- Puji, D., & Tundjung, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 2219–2227. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22371>
- Raza, Riaz, R. Dan S. (2023). Untangling The Puzzle Of Cash Holding, Net Working Capital And Financial Performance: A Case Of Pakistan Stock Market. 9(3), 453–468.
- Romel, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. 28(01), 42–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/je.v28i1.1336>
- Suci, M. S. M., & Susilowati, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitability, Cash Flow, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Jurnal Media Bina*, 15(12), 5821–5832.
- Susanti, C. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Vi* (2), 797–807.
- Yanti, Azis, H. (2022). Pengaruh Cash Flow, Net Working Capital, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Cash Holding. 11(2), 505–512. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v11i2.1118>
- Yulizartika, Et All. (2021). The Effect Of Free Cash Flow, Leverage And Profitability On Dividend Policy Through Cash Holding On Pharmaceutical Companies Listed On The Exchange. 2, No.6. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/ljebas.v2i6.458>.